



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SHALAT DHUHUR  
BERJAMAAH SISWA DI SMP ISLAM YMI  
WONOPRINGGO PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :**

**BOMO YUSUF SAPUTRO  
NIM. 2021115146**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2020**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SHALAT DHUHUR  
BERJAMAAH SISWA DI SMP ISLAM YMI  
WONOPRINGGO PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh :**

**BOMO YUSUF SAPUTRO**  
**NIM. 2021115146**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2020**

**SURAT PERNYATAAN  
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bomo Yusuf Saputro

NIM : 2021115146

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SHALAT DHUHUR BERJAMAAH SISWA DI SMP ISLAM YMI WONOPRINGGO PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya peneliti sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, peneliti bersedia memperoleh sanksi akademis dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 1 Maret 2020

Yang menyatakan



**BOMO YUSUF SAPUTRO**  
**NIM. 2021115146**



**Nanang Hasan Susanto, M.Pd.I**

Perum Graha Tirto Asri  
Jl. Mawar No. 11, Tanjung Tirto  
Kabupaten Pekalongan

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp. : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. **Bomo Yusuf Saputro**

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Pekalongan  
c/q. Ketua Jurusan Pend. Agama Islam  
di Pekalongan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : Bomo Yusuf Saputro

NIM : 2021115146

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Dhuhur Berjamaah Siswa di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pekalongan, Maret 2020  
Pembimbing

  
Nanang Hasan Susanto, M.Pd.I  
NIP. 19800322 201503 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Pahlawan Kajen Kab. Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423428  
Website: [fik.iainpekalongan.ac.id](http://fik.iainpekalongan.ac.id)//Email: [tarbiyah@iain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@iain-pekalongan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara :

Nama : **BOMO YUSUF SAPUTRO**

NIM : **2021115146**

Judul : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBINA KEDISIPLINAN SHALAT DHUHUR BERJAMAAH  
SISWA DI SMP ISLAM YMI WONOPRINGGO PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2020 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

**Dewan Penguji**

**Penguji I**

**Dra. Hj. Fatikhah, M.Ag.**  
NIP. 19550704 198503 2 001

**Penguji II**

**Moh. Nurul Huda, M.Pd.I**  
NITK. 19871102 201608D 1 111

Pekalongan, 17 Maret 2020

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.**

NIP. 19730112 200003 1 001



## PERSEMBAHAN

1. Saya panjatkan puji syukur kepada Allah SWT karena atas ridho-Nya maka skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Untuk kedua orang tua saya, Bapak Susanto dan Ibu Nadhimah yang selalu memberikan dukungan penuh baik moral, material maupun spiritual.
3. Untuk kakak saya, Abdul Ghofar Muazis yang selalu memberikan motivasi dan arahan terkait penulisan skripsi ini.
4. Untuk Bapak Nanang Hasan Susanto, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, yang dengan telaten telah membimbing penulisan skripsi ini.
5. Terima kasih kepada Ibu Kepala Sekolah SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan beserta para guru maupun staf karyawan yang sudah menyediakan waktu dan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.
6. Terima kasih juga kepada teman-teman yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

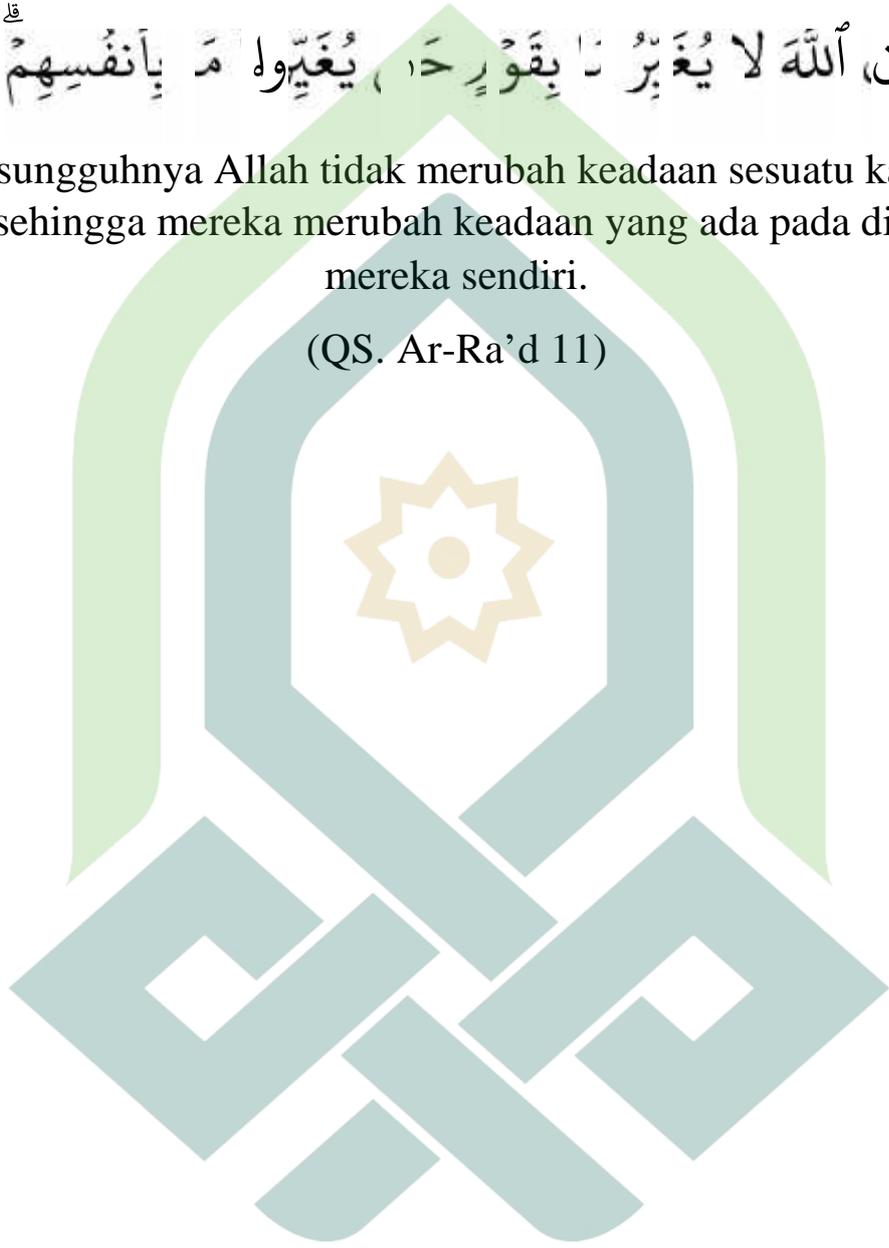


## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ <sup>قَالَ</sup>

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(QS. Ar-Ra'd 11)



## ABSTRAK

Saputro, Bomo Yusuf. 2020. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Dhuhur Berjamaah Siswa di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan. Pembimbing Nanang Hasan Susanto, M.Pd.I.

**Kata Kunci** : Pendidikan Agama Islam, Kedisiplinan, Shalat

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya sebagian siswa yang masih kurang disiplin dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuhur berjamaah, sehingga terlihat malas dan terkesan asal-asalan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya dari guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah bagi para siswa.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjamaah siswa di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan? (2) bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah siswa di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan? (3) apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah siswa di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan? Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjamaah di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan, (2) untuk mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah siswa di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan, dan (3) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah siswa di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan subyek dan sumber datanya yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan beberapa siswa kelas VIII. Teknik analisis datanya menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjamaah di SMP Islam YMI Wonopringgo sudah berjalan dengan baik, namun belum maksimal. Kemudian ada 4 upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah, yaitu pemberian motivasi, pemberian contoh/teladan, pengawasan, dan hukuman. Selain itu, ada 3 faktor yang menjadi pendukung upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah, yaitu (1) peran dari orang tua di rumah, (2) adanya kerja sama antara guru dan karyawan, dan (3) tersedianya sarana fasilitas. Sedangkan untuk faktor penghambat juga terdiri dari 3 faktor, yaitu (1) rendahnya kesadaran dan motivasi siswa, (2) kebiasaan shalat di rumah kurang disiplin, dan (3) pengaruh teman sebaya.



## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa selalu memberikan hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Dhuhur Berjamaah di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan”. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW dan keluarga.

Berkat motivasi, bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan, yang telah memimpin segenap Civitas Akademika IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan, yang senantiasa berusaha meningkatkan mutu mahasiswa IAIN Pekalongan, terutama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak M. Yasin Abidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
4. Bapak Dr. H. Imam Suraji, M.Ag, selaku dosen wali yang senantiasa memberikan nasihat dan motivasi.





5. Bapak Nanang Hasan Susanto, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam penyelesaian skripsi.
6. Dosen-dosen IAIN Pekalongan yang telah membagikan ilmu serta pengalamannya selama peneliti mengikuti perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun spiritual demi terwujudnya cita-cita.
8. Teman-teman angkatan 2015 IAIN Pekalongan yang saling memberikan dukungan, doa serta semangat.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Ada hasil disetiap proses, ada kemudahan dibalik kesulitan dan ada kemuliaan disetiap ujian. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi peningkatan kualitas penelitian yang akan datang. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 1 Maret 2020  
Peneliti



**BOMO YUSUF SAPUTRO**  
**NIM. 2021115146**

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                                       | i    |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....                           | ii   |
| <b>NOTA PEMBIMBING</b> .....                                     | iii  |
| <b>PENGESAHAN</b> .....  | iv   |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....   | v    |
| <b>MOTTO</b> .....   | vi   |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | vii  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                      | viii |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | x    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                     | xii  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>   |      |
| A. Latar Belakang .....  | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....   | 6    |
| C. Tujuan Penelitian .....                                       | 6    |
| D. Kegunaan Penelitian .....                                     | 7    |
| E. Metode Penelitian .....                                       | 8    |
| F. Sistematika Penulisan .....                                   | 14   |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                                     |      |
| A. Deskripsi Teori .....   | 16   |
| 1. Guru Pendidikan Agama Islam .....                             | 16   |
| a. Pengertian Guru PAI .....                                     | 16   |
| b. Kode Etik dan Prinsip Profesionalitas Guru di Indonesia ..... | 18   |
| c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI .....                       | 20   |
| 2. Kedisiplinan .....  | 23   |
| a. Pengertian Disiplin .....                                     | 23   |
| b. Pentingnya Perilaku Disiplin .....                            | 24   |
| c. Upaya Dalam Membina Kedisiplinan .....                        | 27   |
| d. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan .....                   | 30   |
| 3. Shalat .....  | 32   |
| a. Shalat dan Kedisiplinan Shalat .....                          | 32   |
| b. Shalat Dhuhur Berjamaah .....                                 | 36   |
| c. Hikmah Menunaikan Shalat Berjamaah .....                      | 39   |
| 4. Indikator Pembinaan dan Kedisiplinan Shalat .....             | 39   |
| B. Kajian Pustaka .....  | 40   |
| C. Kerangka Berpikir .....                                       | 43   |





|   |    |
|---|----|
| <b>BAB III UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SHALAT DHUHUR BERJAMAAH SISWA DI SMP ISLAM YMI WONOPRINGGO PEKALONGAN</b>                     |    |
| A. Gambaran Umum SMP Islam YMI Wonopringgo  |    |
| Pekalongan .....  | 45 |
| 1. Sejarah Sekolah .....  | 45 |
| 2. Letak Geografis Sekolah .....  | 46 |
| 3. Identitas Sekolah .....  | 47 |
| 4. Visi dan Misi Sekolah .....  | 47 |
| 5. Tujuan Sekolah .....   | 48 |
| 6. Sumber Daya Manusia .....  | 49 |
| 7. Sarana dan Prasarana Sekolah .....   | 52 |
| B. Pelaksanaan Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah Siswa di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan.....  | 53 |
| C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Dhuhur Berjamaah Siswa di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan .....                           | 56 |
| D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Dhuhur Berjamaah Siswa di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan ..... | 62 |
| <b>BAB IV ANALISIS UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SHALAT DHUHUR BERJAMAAH SISWA DI SMP ISLAM YMI WONOPRINGGO PEKALONGAN</b>             |    |
| A. Pelaksanaan Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah Siswa di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan.....  | 69 |
| B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Dhuhur Berjamaah Siswa di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan .....                           | 70 |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Dhuhur Berjamaah Siswa di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan ..... | 81 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>  |    |
| A. Simpulan.....  | 90 |
| B. Saran .....  | 91 |

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Dhuhur Berjamaah Siswa di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan
- Lampiran 2 : Transkrip Wawancara Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Dhuhur Berjamaah Siswa di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan
- Lampiran 3 : Catatan Lapangan
- Lampiran 4 : Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan
- Lampiran 5 : Surat Ijin Penelitian Dari IAIN Pekalongan
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Dari SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan pengganti orang tua ketika anak-anak berada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membina dan membentuk perilaku para siswa khususnya ketika berada di lingkungan sekolah. Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa, memang sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang nantinya akan berguna bagi diri mereka masing-masing, serta dapat hidup secara disiplin dan mengikuti tata tertib yang berlaku. Dengan kata lain setiap anak atau siswa harus dibantu untuk hidup secara disiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang telah diatur oleh Allah SWT, baik dalam beribadah maupun ketentuan-ketentuan lain yang berisi tentang nilai-nilai fundamental yang bersifat mutlak, dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan syariat Islam.<sup>1</sup>

Ketaatan dan kepatuhan dalam mematuhi perintah atau kewajiban harus datang dari dalam diri siswa itu sendiri, atau tanpa adanya paksaan dari luar atau orang lain. Salah satunya adalah ketaatan dalam menjalankan perintah ibadah shalat. Akan tetapi dalam keadaan siswa yang belum memiliki kesadaran dan juga belum mengetahui akan manfaat dan pentingnya dalam

---

<sup>1</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm. 230.



menjalankan perintah tersebut, yang dirasakan hanyalah akan memberatkan dirinya. Pada akhirnya diperlukan adanya bantuan dari luar atau dari orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan atau mewujudkan sikap disiplin, seperti oleh orang tua dan guru. Khususnya oleh para guru pendidikan agama Islam sehingga nantinya dapat terwujud ke dalam suatu bentuk kegiatan keagamaan di sekolah, salah satunya ketaatan dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuhur berjamaah.

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang secara sadar melakukan kegiatan mendidik, mengajar, dan membimbing siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam agar mencapai tujuan dan membentuk karakter siswa agar sesuai dengan ajaran agama Islam, sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu menyempurnakan akhlak.<sup>2</sup> Guru pendidikan agama Islam juga merupakan bapak rohani bagi para siswa, yang memberikan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan memperbaiki akhlak yang kurang baik.<sup>3</sup>

Salah satu penunjang keberhasilan siswa agar disiplin melaksanakan shalat dhuhur berjamaah adalah dengan adanya upaya dari sekolah, baik para guru, staf karyawan, maupun kepala sekolah. Guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam membina kedisiplinan shalat pada siswanya, sehingga guru pendidikan agama Islam dituntut untuk mampu membimbing dan membina para siswa untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui cara-cara yang telah diajarkan dalam Islam.

---

<sup>2</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 90.

<sup>3</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 85.

Seorang guru pendidikan agama Islam juga harus dapat dijadikan sebagai panutan atau contoh yang baik bagi para siswa, karena perilaku atau akhlak dari seorang guru mempunyai andil atau pengaruh yang besar terhadap akhlak para siswanya.

Apabila kedisiplinan telah terbentuk maka akan terwujudlah disiplin pribadi yang kuat, yang setelah dewasa akan diwujudkan pula dalam setiap aspek kehidupan, baik disiplin kerja, disiplin mengatur keuangan rumah tangga serta disiplin dalam menunaikan perintah serta meninggalkan larangan Allah SWT. Dalam kenyataannya, proses pendidikan melalui kedisiplinan memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan pendidik memberikan sanksi pada setiap siswa yang melanggar aturan tata tertib agar mereka sadar bahwa perbuatannya tidak benar. Kebijaksanaan mengharuskan perintah untuk berlaku adil dalam memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar ketentuan disiplin yang diberlakukan bagi mereka.<sup>4</sup>

Dengan demikian, sudah menjadi suatu kewajiban bagi para guru khususnya guru pendidikan agama Islam dalam mengarahkan para siswa agar menjadi siswa yang baik, kembali pada pribadi yang diinginkan yang bukan hanya menguasai pengetahuan umum dan agama, tetapi juga memiliki sikap religius yang dapat merubah siswa menjadi siswa yang patuh dengan ajaran Islam dan disiplin dalam segala hal. Dengan kata lain, guru pendidikan agama Islam berkewajiban mendidik para siswa dengan cara mengajar maupun

---

<sup>4</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam...*, hlm. 233.



dengan cara-cara lain agar menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai nilai-nilai Islam.<sup>5</sup>

SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan merupakan lembaga pendidikan yang sama dengan SMP lainnya, yang mana di dalamnya mempunyai seperangkat peraturan atau tata tertib sekolah yang bersifat mengikat bagi seluruh siswa. Peraturan ini bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar serta membentuk para siswa agar mempunyai akhlak mulia dan berkepribadian disiplin dalam semua aspek kehidupan.<sup>6</sup>

Demikianlah seharusnya proses pendidikan, bahwa setiap peserta didik harus dikenalkan dengan tata tertib dan aturan-aturan yang berlaku, diusahakan agar memahami manfaat atau kegunaannya, dilaksanakan dengan atau tanpa paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar atau tidak dipatuhi, termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan.<sup>7</sup>

Dari hasil observasi penulis, SMP Islam YMI Wonopringgo mempunyai suatu kegiatan keagamaan yang menjadi kegiatan wajib setiap hari sebagai sarana pembiasaan dalam menjalankan perintah Allah SWT, yaitu diadakannya kegiatan shalat dhuhur berjamaah. Di mana setiap kelas memiliki jadwalnya masing-masing untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, hal ini

---

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 80.

<sup>6</sup> Ibu Mufrodah, kepala sekolah SMP Islam YMI Wonopringgo, wawancara pribadi, Wonopringgo, 15 Februari 2020.

<sup>7</sup> Yusuf Muhammad Al Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Darul Haq, 1998), hlm. 52.



dikarenakan adanya keterbatasan ruangan untuk melakukan shalat dhuhur berjamaah secara bersamaan.<sup>8</sup>

Kegiatan pembinaan shalat dhuhur berjamaah rutin dilakukan oleh pihak sekolah yang biasanya dilakukan oleh para guru pendidikan agama Islam, namun juga ada para staf karyawan yang membantu dengan cara memanggil lewat pengeras suara maupun mendatangi langsung setiap kelas yang mendapat giliran shalat dhuhur berjamaah. Hal tersebut dikarenakan masih adanya sebagian siswa yang kurang tertib dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Tidak jarang sebagian di antara mereka justru pergi ke kantin untuk jajan atau sekedar mengobrol dengan teman-teman yang lain. Dalam pelaksanaannya juga masih ada sebagian siswa yang asal-asalan, sehingga terlihat malas dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.

Hal seperti di atas banyak terjadi bukan hanya dikarenakan oleh pengaruh dari teman-temannya saja, tetapi juga dikarenakan sebagian dari siswa belum memiliki kesadaran dalam melaksanakan ibadah shalat. Padahal kesadaran merupakan komponen penting bagi tiap siswa dalam melaksanakan segala sesuatu, bukan hanya dalam melaksanakan perintah shalat tetapi juga kegiatan-kegiatan yang lain di sekolah, seperti berangkat tepat waktu, mengerjakan tugas-tugas sekolah, mengikuti upacara bendera, mengikuti tadarus Al-Quran, dan kegiatan-kegiatan lain agar dalam melaksanakannya tidak merasa terbebani. Sehingga dalam hal ini dapat membentuk siswa yang berjiwa islami dan berperilaku disiplin baik di sekolah maupun di luar sekolah.

---

<sup>8</sup> Observasi peneliti di SMP Islam YMI Wonopringgo.





Namun peneliti hanya fokus kepada kelas VIII, karena di kelas VIII inilah paling banyak dijumpai anak-anak yang belum disiplin dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuhur berjamaah.

Dari latar belakang dan pemilihan objek penelitian di atas, maka peneliti memberi judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Dhuhur Berjamaah Siswa di SMP Islam YMI Wonopringo Pekalongan”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu;

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjamaah siswa di SMP Islam YMI Wonopringo Pekalongan?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah siswa di SMP Islam YMI Wonopringo Pekalongan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah siswa di SMP Islam YMI Wonopringo Pekalongan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjamaah siswa di SMP Islam YMI Wonopringo Pekalongan.



2. Untuk mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah siswa di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah siswa di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Memperluas wacana yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah siswa.
  - b. Dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan untuk memberikan solusi pada para guru dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan upaya guru dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah siswa.
  - b. Untuk memberi kontribusi yang positif bagi sekolah dalam penanaman kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah terhadap peserta didik.
  - c. Memberi masukan kepada pengambil kebijakan diberbagai instansi yang bersesuaian dengan permasalahan, serta kepada pendidik dan kepala sekolah, khususnya kepada guru di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penulis dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memecahkan masalah dengan menggunakan data empiris (berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari percobaan, penemuan dan pengamatan yang dilakukan).<sup>9</sup>

Jadi prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya.<sup>10</sup> Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah siswa di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan.

### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan, dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru-guru pendidikan agama islam (fiqh, akidah akhlak, al-Qur'an hadits, serta sejarah kebudayaan Islam) dan beberapa siswa kelas VIII. Observasi penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai Oktober 2019, kemudian penyusunan penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai Januari 2020.

---

<sup>9</sup> Masyuri dan M Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Cet. Ke-2 (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 13.

<sup>10</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 18



### 3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Berkenaan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian.<sup>11</sup> Sumber data penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari sumber utama atau langsung.<sup>12</sup> Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari wawancara dan observasi yang dilakukan. Dalam hal ini meliputi kepala sekolah, guru-guru pendidikan agama Islam dan beberapa siswa kelas VIII SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh bukan dari sumber utama melainkan sumber kedua atau tidak langsung.<sup>13</sup> Data-data sekunder antara lain gambaran umum SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan, yang didapat dari dokumen-dokumen penting sekolah yang berkaitan dengan penelitian, maupun buku dan literature yang relevan.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 120.

<sup>12</sup> Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-dasar Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 32.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm 32.



yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran wawancara peneliti adalah:

- 1) Kepala sekolah,
- 2) Guru-guru pendidikan agama Islam, serta
- 3) Siswa kelas VIII.

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode wawancara adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjamaah siswa, bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah siswa, serta faktor pendukung dan faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah siswa di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan.

b. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>15</sup>

Adapun data yang ingin diperoleh melalui observasi adalah yang pertama mengamati mengenai pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah siswa dengan mengikuti secara langsung kegiatan shalat dhuhur berjamaah, kedua mengamati upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah siswa

<sup>14</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Akuialisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)* (Jakarta: PT Rajawali, 2011), hlm. 108.

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi...*, hlm. 220.



dengan melihat secara langsung beberapa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam seperti, memberikan motivasi, memberikan teladan, memberikan pengawasan, serta memberikan sanksi atau hukuman, ketiga mengamati faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah siswa, serta keadaan sarana dan prasarana di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>16</sup> Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

Data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah dokumen tentang kegiatan shalat dhuhur berjamaah siswa dibuktikan dengan adanya jadwal shalat dhuhur berjamaah serta absensi bagi siswa yang telah mengikuti shalat dhuhur berjamaah yaitu dengan menggunakan stempel, dokumen upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah siswa dibuktikan dengan adanya jadwal tugas bagi para guru dan dokumentasi terkait upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam seperti pemberian motivasi dan juga pemberian sanksi, serta untuk memperoleh data mengenai

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 236.

keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana dan data-data mengenai lingkungan fisik maupun administratif yang terdapat di dalamnya.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif, maka teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data tersebut adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang memberikan predikat kepada variable yang akan diteliti sesuai dengan tolak ukur yang telah ditentukan.<sup>17</sup>

Penulis dalam menganalisa data menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa dengan menggunakan rumus statistika, namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita.<sup>18</sup>

Pada teknik analisis data penulis menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif digunakan secara interaktif dan berlangsung kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 386.

<sup>18</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 197.

merupakan simpulan yang kredibel.<sup>19</sup> Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penyajian data sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data disini dibatasi sebagai kumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>20</sup> Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjamaah siswa, bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah siswa, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah siswa di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 91-99.

<sup>20</sup> Matthew B.Meles, dkk, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 1993), hlm. 17.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan makna dari setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis.

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Guna memudahkan dalam mempelajari hasil penelitian ini, maka disusun sistematika yang terbagi ke dalam 5 bab, dimana antara bab pertama hingga bab terakhir merupakan uraian yang bersifat umum kemudian menuju kepada permasalahan pokok. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang landasan teori yang meliputi deskripsi teori tentang guru pendidikan agama Islam, kedisiplinan, dan shalat, serta berisi tentang kajian pustaka dan kerangka berfikir.

BAB III berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan, pelaksanaan kegiatan shalat



dhuhur berjamaah siswa, upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah siswa, serta berisi tentang hasil penelitian terkait faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah siswa di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan.

BAB IV berisi tentang analisis hasil penelitian yang meliputi pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjamaah siswa, upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah siswa, serta analisis data tentang faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah siswa di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan

BAB V berisi penutup yang di dalamnya meliputi simpulan dan saran-saran.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah mengkaji dan menganalisa data-data terkait tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah siswa di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjamaah di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan sudah baik, namun belum maksimal. Selain itu masih ada beberapa siswa yang kurang tertib serta kurang disiplin dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.
2. Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah dilakukan melalui 4 cara, yaitu pemberian motivasi, pemberian contoh/teladan, pengawasan, dan pemberian hukuman. Pemberian motivasi dilakukan oleh guru ketika sedang melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pemberian contoh/teladan dilakukan sebagai contoh nyata dari seorang guru yang mempunyai arti *digugu lan ditiru*. Pengawasan dilakukan dengan cara mendampingi para siswa dalam melakukan shalat dhuhur berjamaah. Sedangkan hukuman diberikan sebagai pilihan terakhir ketika para siswa masih saja tidak mau mentaati peraturan dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuhur berjamaah.

3. Ada 3 faktor yang menjadi pendukung upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah, yaitu peran dari orang tua ketika siswa berada di rumah, adanya kerja sama antara guru dan karyawan, dan tersedianya sarana fasilitas. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah juga terdiri dari 3 faktor, yaitu rendahnya kesadaran dan motivasi siswa, kebiasaan shalat di rumah kurang disiplin, dan pengaruh teman sebaya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Harus selalu memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya nilai-nilai keagamaan, khususnya dalam menjalankan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT khususnya lagi terkait menjalankan perintah shalat. Selain itu guru pendidikan agama Islam juga harus selalu memberi contoh/teladan yang baik kepada semua siswa, karena diusia remaja para siswa masih mempunyai sifat peniru.

2. Bagi Semua Guru dan Pihak Sekolah

Harus selalu mempunyai kerja sama yang baik agar semua kegiatan-kegiatan sekolah dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kemudian semua pihak sekolah juga harus saling mengingatkan apabila ada

salah satu petugas atau guru pendamping yang mungkin lupa akan jadwalnya untuk mendampingi kegiatan shalat dhuhur berjamaah. Selain itu, pihak sekolah juga harus selalu memeriksa terkait fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah yang dapat membantu kegiatan shalat dhuhur berjamaah.

### 3. Bagi Siswa

Harus selalu meningkatkan kedisiplinan baik dalam beribadah maupun dalam belajar. Jangan terlalu banyak bermain *game* karena apabila sudah kecanduan maka akan sulit dihilangkan. Seharusnya siswa juga lebih aktif dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan shalat dhuhur berjamaah di sekolah, dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari guru yang mengawasi sehingga dalam pelaksanaannya tidak terkesan malas-malasan. Dan selalu ingat yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah bahwa shalat adalah salah satu tabungan atau investasi yang akan kita peroleh di akhirat kelak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al Habsyi, Muhammad Baqir. 1999. *Fiqh Praktis: Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Pendapat Para Ulama*. Bandung: Mizan.
- Al Hasan, Yusuf Muhammad. 1998. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Darul Haq
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ash Shieddeqy, Muhammad Hasbi. 1994. *Pedoman Shalat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Akualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*. Jakarta: PT Rajawali
- Cahyadi, Imam. 2012. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Gunungsari. *JURNAL AL HIKMAH*. Vol. 6 No. 2.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Shalat Menjadikan Hidup Lebih Bermakna*. Jakarta: CV Ruhama
- Darmadi, Hamid. 2015. Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*. Vol. 13, No. 2.
- Depdikbud. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kebiasaan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Dikdasmen.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Engkoswara. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahrudin, Asef Umar. 2009. *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Faisal, Sanapiah. 1995. *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-dasar Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fisikawati, Ashari Rillafi. 2017. Mengembangkan Sikap Religius Untuk Mengurangi Individualisme Pada Siswa di Zaman Global”, *Jurnal Edukasia*. Vol.12 No. 1.





- Ghofar, Abdul. 2020. Guru Fiqih dan Koordinator Keagamaan SMP Islam YMI Wonopringgo, Wawancara Pribadi. Wonopringgo. 13 Februari 2020
- Gunarsa, Singgih D. 1995. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hafid, Adam. 2020. Siswa Kelas VII SMP Islam YMI Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Wonopringgo. 15 Februari 2020
- Hakim, Tursan. 2001. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haryanto, Sentot. 2001. *Psikologi Shalat: Kajian Aspek-Aspek Psikologis Ibadah Shalat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hurlock, EB. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ibung, Dian. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ilmi, Hilmar Fatkhul. 2020. Siswa Kelas IX SMP Islam YMI Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Wonopringgo. 11 Februari 2020
- Indrakusuma, Amir Daien. 1978. *Pengantar Ilmu Pendidikan: Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Izzah, Lathifatul. 2017. Peran Guru dalam Pembiasaan Shalat Berjamaah, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 8 No. 1
- Jalaluddin. 1998. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karima, Dhava. 2020. Siswi Kelas IX SMP Islam YMI Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Wonopringgo. 11 Februari 2020
- Khaled, Amr. 2010. *Buku Pintar Akhlak Memandu Anda Berkepribadian Muslim dengan Lebih Asyik Lebih Otentik*. Jakarta: Zaman
- Khasanah, Hidayatul. Dkk. 2016. Metode Bimbingan Konseling Islam dalam Menanamkan Shalat Dhuha Pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Ngaliyan Semarang. *Jurnal Pendidikan*. No. 1.
- Khoirunnisa, Dhiva. 2020. Siswi Kelas IX SMP Islam YMI Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Wonopringgo. 11 Februari 2020
- Majdi, Muhammad Iqbal. 2020. Guru Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam SMP Islam YMI Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Wonopringgo. 9 Februari 2020



- Masyuri, dan M Zainuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Meles, Mattew B., Dkk. 1993. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Mu'ati, Musthafa Abul. 2007. *Mengajari Anak Shalat: Teori dan Praktek*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Mu'minah, Khazimatul. 2020. Guru Al-Qur'an Hadits dan Fiqih SMP Islam YMI Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Wonopringgo. 13 Februari 2020
- Mufrodah. 2020. Kepala Sekolah SMP Islam YMI Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Wonopringgo. 15 Februari 2020
- Muhaimin. 2008. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustakim, Zaenal. 2011. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: STAIN Press.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Nurmalasari. 2018. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Tingkat Prestasi Siswa SMP N 1 Atap Pakisjaya Karawang, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer*. Vol.3 No. 2.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Prasetyo, Hendra. 2020. Siswa Kelas VIII SMP Islam YMI Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Wonopringgo. 11 Februari 2020
- Prijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradya Paramita
- Purwanto, M. Ngalim. 1998. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosdakarya.
- Rendusara, Muh. Khairuddin. *Shalat Berjamaah: Keutamaan, Manfaat, dan Hukumnya*. <http://islamhouse.com/id/books/291540>. Diakses pada 25 Desember 2019.



- Rianie, Nurjanah. Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam. *Jurnal; Management of Education*. Vol 1, Issue 2, ISSN 997-2442404.
- Rifa'i, Moh. 2011. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Rugaiyah, dan Atiek Sismiati. 2013. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sabiq, Sayyid. 1973. *Fiqh Sunnah 1*. Terjemahan Mahyudin Syaf. Bandung: PT Alma'arif.
- Samani, Muchlas, dan Haryanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Satriani, Siti. 2017. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2 No. 1
- Satriani, Siti. 2019. Pembinaan Guru PAI Dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3 No. 1
- Solikhin, Muhammad. 2012. *Panduan Shalat Lengkap dan Praktis*. Boyolali: Erlanga.
- Sudjana, Nana, dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukantini, Sri. 2014. Minat Siswa Mengikuti Sholat Berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sukriadi. 2018. Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kec. Toili Kab. Banggai. *Jurnal Ilmiah Iqra*. Vol. 12 No. 1.
- Susanto, Nanang Hasan. 2018. Menangkal Radikalisme Atas Nama Agama Melalui Pendidikan Islam Substantif, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 12 No. 1



- Susiyanto, Mukti Widiya. 2014. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dalam Rangka Pembentukan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Ilmiah*. Vol. No. 1.
- Sya'adah, Alif 'Aini, Anwar Sa'dullah, dan Ibnu Jazari. 2019. PERAN GURU TERHADAP KEAKTIFAN SISWA MELAKSANAKAN SHALAT FARDHU DAN SHALAT SUNNAH DHUHA (Studi kasus pada siswa MTS Al Ma'arif 02 Singosari Malang). *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4 No. 2
- Syibawaihi. 2020. Guru Al-Qur'an dan Hadits SMP Islam YMI Wonopringgo. wawancara pribadi. Wonopringgo. 15 Februari 2020
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Gramedia Wiasarana Indonesia
- Umari, Barmawy. 1991. *Materi Akhlak*. Solo : CV Ramadani.
- Widagdho, Djoko. 1994. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, David. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Indeks.
- Yasyakur, Moch. 2016. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 05 No. 09



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Dhuhur Berjamaah Siswa di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan

1. Sejak kapan kegiatan shalat dhuhur berjamaah dilakukan?
2. Apa tujuan diadakannya kegiatan shalat dhuhur berjamaah?
3. Apa saja kegiatan keagamaan selain shalat dhuhur berjamaah?
4. Apakah ada petugas khusus yang mengkondisikan siswa untuk shalat dhuhur berjamaah?
5. Bagaimana suasana ketika shalat berjamaah sedang berlangsung?
6. Apa saja yang dilakukan setelah selesai melaksanakan shalat dhuhur berjamaah?
7. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi?
8. Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?
9. Apakah pemberian motivasi dianggap penting dalam pembinaan kedisiplinan shalat siswa?
10. Apakah teladan dari guru berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat siswa?
11. Apa saja pengawasan yang dilakukan terkait kegiatan shalat dhuhur berjamaah?
12. Apakah ada hukuman yang diberikan jika siswa tetap bandel?



B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Shalat Dhuhur Berjamaah Siswa di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan

1. Siapa saja yang berperan penting demi kelancaran kegiatan shalat dhuhur berjamaah?
2. Apakah masing-masing petugas sudah menjalankan perannya dengan baik?
3. Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan shalat dhuhur berjamaah?
4. Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan shalat dhuhur berjamaah?
5. Apa harapan ke depan terkait kegiatan shalat dhuhur berjamaah?



## TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan kepala sekolah.

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Februari 2020

Waktu : Pukul 10.00 WIB

Nama Informan : Ibu Mufrodah

Tempat : SMP Islam YMI Wonopringgo

Pada pukul 10.00 WIB peneliti menemui Ibu Mufrodah di ruang kepala sekolah SMP Islam YMI Wonopringgo:

P : Assalamualaikum Bu, di sini saya mau sedikit bertanya mengenai pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjamaah di SMP Islam.

I : Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh, iya mas silahkan. Mungkin bisa sedikit membantu.

P : Di SMP Islam ini kegiatan keagamaannya itu apa saja ya Bu selain shalat dhuhur berjamaah?

I : Kalau terkait dengan kegiatan keagamaan, di sini banyak Mas apalagi kan ini sekolah Islam ya. Ya yang jelas ada PHBI kayak isro' mi'roj, maulid nabi terus juga ada kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti mushofahah dengan bapak ibu guru ketika berangkat sekolah itu kan juga salah satu cara untuk melatih sopan santun siswa kepada orang lain terutama kepada bapak ibu gurunya, terus ada tadarus, tahlil, barzanji, shalat dhuha berjamaah dan juga shalat dhuhur berjamaah. Yang kegiatan ekstra juga ada tetapi kalau yang ekstra itu sifatnya tidak wajib Mas, jadi ya yang ikut cuma beberapa anak aja nggak keseluruhan.

P : Kalau shalat dhuhur berjamaah sendiri pelaksanaannya sejak kapan Bu?

I : Shalat dhuhur jamaahnya dilakukan sudah lama Mas, dari dulu sudah ada. Bahkan jaman saya masih sekolah di sini itu udah ada kok kegiatan shalat berjamaah, cuman tempatnya beda sama yang sekarang, kalau yang dulu itu musholanya di sini Mas yang sekarang jadi ruang kepala sekolah. Karena dulu kan beda ya jumlah muridnya sama sekarang. Jadi dulu kan muridnya belum sebanyak sekarang, ya jadi masih bisa kalau shalat jamaah di sini, tapi makin ke sini kan alhamdulillah muridnya makin banyak jadi otomatis ruangnya butuh yang lebih luas lagi dan akhirnya bikin mushola di atas.



- P : Selain pengawasan, upaya yang dianggap penting itu apa sih Bu agar shalat jamaah ini lebih tertib dan disiplin?
- I : Yang terpenting itu teladan dari guru-guru di sekolah. Makanya saya sudah mewanti-wanti betul kepada bapak ibu guru, kalau misalkan kebetulan ada jam kosong dan bersamaan dengan pelaksanaan shalat berjamaah, ayo bareng-bareng kita shalat jamaah ke mushola. Itu kan nantinya menjadi penilaian penting dimata siswa, bahwa bapak ibu guru saja ikut shalat jamaah kok masa saya enggak, seperti itu.
- P : Mungkin kendala yang dihadapi selama ini apa Bu dalam pelaksanaan kegiatan ini?
- I : Kedralanya itu kesadaran siswa atau motivasi siswa untuk shalat jamaah itu masih kurang, padahal kan motivasi atau kesadaran diri itu penting Mas. Seperti yang saya katakan tadi, kalau mereka sadar bahwa shalat jamaah itu kan bisa buat tabungan atau investasi mereka kelak di akhirat, harusnya anak-anak kan termotivasi untuk lebih giat lagi dalam melaksanakan kegiatan ini. Tetapi, ya namanya juga anak-anak, 630 anak itu ada yang mentas ada yang enggak. Tapi alhamdulillah secara keseluruhan sih udah baik ya.
- P : Mungkin ada kendala lain Bu selain hal tersebut?
- I : Aslinya kendalanya itu bukan dari anaknya aja si Mas, terkadang mungkin bapak ibu pendampingnya itu lupa jatahnya. Yang harusnya ikut mendampingi tetapi malah tidak mendampingi. Karena namanya juga anak-anak kan harus dioprak-oprak dulu biar jalan. Tapi sejauh ini alhamdulillah sudah baik walaupun belum dilaksanakan secara maksimal, nanti ke depannya InsyaAllah bisa lebih maksimal lagi, do'akan saja.
- P : Misalkan ada anak yang tidak mengikuti shalat jamaah, sanksinya itu seperti apa Bu?
- I : Kalau ada anak yang tidak ikut shalat jamaah itu tetep ada sanksinya, dan di sini sanksinya dilakukan secara bertahap. Kalau masih satu kali atau dua kali biasanya anak hanya disuruh istighfar sambil berdiri di depan kelas. Misalkan tetep saja bandel, yang tidak ikut shalat jamaah ini disuruh untuk menghafal surat-surat atau di suruh membaca Al-Qur'an di depan kelas. Tapi kalau itu udah nggak mempan lagi ya terpaksa anak yang tidak ikut shalat disuruh menyapu atau mengepel di area sekolah. Jadi untuk mengetahuinya itu, guru diberi semacam buku catatan yang digunakan untuk menulis siapa saja anak yang tidak ikut shalat jamaah.
- P : Ya sudah Bu, mungkin seperti itu saja yang saya tanyakan. Terima kasih sudah meluangkan waktunya untuk diwawancarai.



## TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan guru fiqih sekaligus koordinator keagamaan.

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2020

Waktu : Pukul 09.30 WIB

Nama Informan : Bapak Abdul Ghofar

Tempat : SMP Islam YMI Wonopringgo

Pada pukul 09.30 WIB peneliti menemui Bapak Abdul Ghofar di ruang kepala sekolah SMP Islam YMI Wonopringgo:

P : Assalamualaikum Pak Ghofar, selamat pagi.

I : Waalaikumsalam Mas selamat pagi.

P : Perkenalkan Pak saya Bomo Yusuf Saputro mahasiswa dari IAIN Pekalongan ingin sedikit bertanya kepada Pak Ghofar untuk keperluan penelitian skripsi saya yang berjudul upaya guru pendidikan agama islam dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah, apakah saya boleh bertanya-tanya sedikit kepada bapak?

I : Ya tentu boleh Mas silahkan saja.

P : Kalau boleh tau Pak, di sini program keagamaannya itu apa saja ya?

I : Di sini kegiatan keagamaannya itu terbagi menjadi 3 bentuk Mas. Yang pertama kegiatan keagamaan rutin, yaitu kegiatan keagamaan yang dilakukan dan dilaksanakan secara terus-menerus setiap hari dan sudah menjadi sebuah kebiasaan di lingkungan sekolah. seperti *mushafahah* (bersalaman) dengan bapak dan ibu guru ketika berangkat ke sekolah, tadarus Al-Qur'an dan membaca do'a awal pelajaran bersama-sama setiap kelas, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, dan do'a akhir pelajaran. Yang kedua, kegiatan keagamaan insidental, yaitu kegiatan keagamaan yang dilakukan hanya pada kesempatan atau waktu tertentu saja, sehingga tidak dilakukan secara rutin/terus-menerus setiap hari. Seperti peringatan hari besar Islam (PHBI), *muharraman*, *tahlil*, *barzanji*, *istighozah* bagi kelas IX yang akan mengikuti ujian nasional, pesantren *Ramadhan*, dan lain sebagainya. Kemudian yang ketiga, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti, *tilawah*, *tartil*, *hadroh*, dan *tahfidz Qur'an*.



- P : Kalau untuk shalat dhuhur berjamaah itu pelaksanaannya sejak kapan ya Pak?
- I : Untuk pelaksanaannya memang sudah lama, sudah dari dulu. Tetapi dulu shalatnya tidak di atas, tapi di ruang itu Mas di ruang ibu kepala sekolah. Jadi dulu shalat di situ tetapi ruangnya kan kecil ditambah lagi dengan jumlah siswa yang semakin bertambah, akhirnya diputuskan untuk membangun mushola di atas. Tepatnya ya sekitar tahun 2003 Mas itu mushola dibangun, tetapi tetap saja tidak bisa untuk menampung semua siswa satu sekolahan. Dan untuk mengatasinya maka dibagi-bagi jadwal shalatnya, jadi kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX dijatah jadwal shalat berjamaahnya, seminggu dua kali. Kalau dijadikan bersamaan ya nggak muat Mas musholanya.
- P : Siapa saja si Pak yang dianggap berperan dalam kelancara kegiatan tersebut?
- I : Kelancaran kegiatan shalat jamaah itu membutuhkan kerja sama yang baik, Mas. Ya kerja sama semua pihak di sekolah. Karena kegiatan shalat jamaah ini kan kegiatan sekolah, jadi bukan hanya kepala sekolah, bukan hanya wakil kepala sekolah, bukan hanya tugas koordinator keagamaan, bukan pula tugas kesiswaan semata. Tetapi ini semua adalah tugas bareng-bareng, semua elemen yang ada harus bersinergi demi tercapainya siswa yang disiplin, baik itu dalam shalat jamaah maupun dalam hal-hal umum lainnya.
- P : Namun apakah semua elemen tersebut menurut Pak Ghofar sudah bekerja dengan baik Pak?
- I : Kalau saya, kalau kebetulan ada jam kosong tidak masuk kelas ya saya InsyaAllah selalu mengikuti shalat jamaah apalagi ketika mendapat amanat sebagai imam shalat. Sering juga ke kelas-kelas membantu mengkondisikan anak-anak agar segera menuju ke mushola untuk shalat jamaah. Kadang juga mengkoordinir bapak ibu guru yang mungkin kebetulan lupa kalau hari itu mendapat jadwal piket untuk segera bersama-sama mengkondisikan anak-anak.
- P : Terkait faktor-faktor penghambatnya apa saja Pak?
- I : Memang setiap kegiatan itu ada yang menghambat Mas. Kalau shalat jamaah ini faktor yang menghambat yang paling utama adalah kesadaran siswanya masih lemah. Karena apa? Kesadaran diri itu bisa menentukan atau bisa menuntun siswa itu mau ke arah mana, mau menjadi anak yang seperti apa, patuh dan disiplin atau malah menjadi anak yang bandel atau tidak disiplin. Tapi kenyataannya beberapa siswa di sini masih belum memiliki kesadaran diri tentang pentingnya kegiatan shalat jamaah ini. Jadi istilahnya harus nunggu *dioprak-oprak* biar mereka mau jalan, harus nunggu



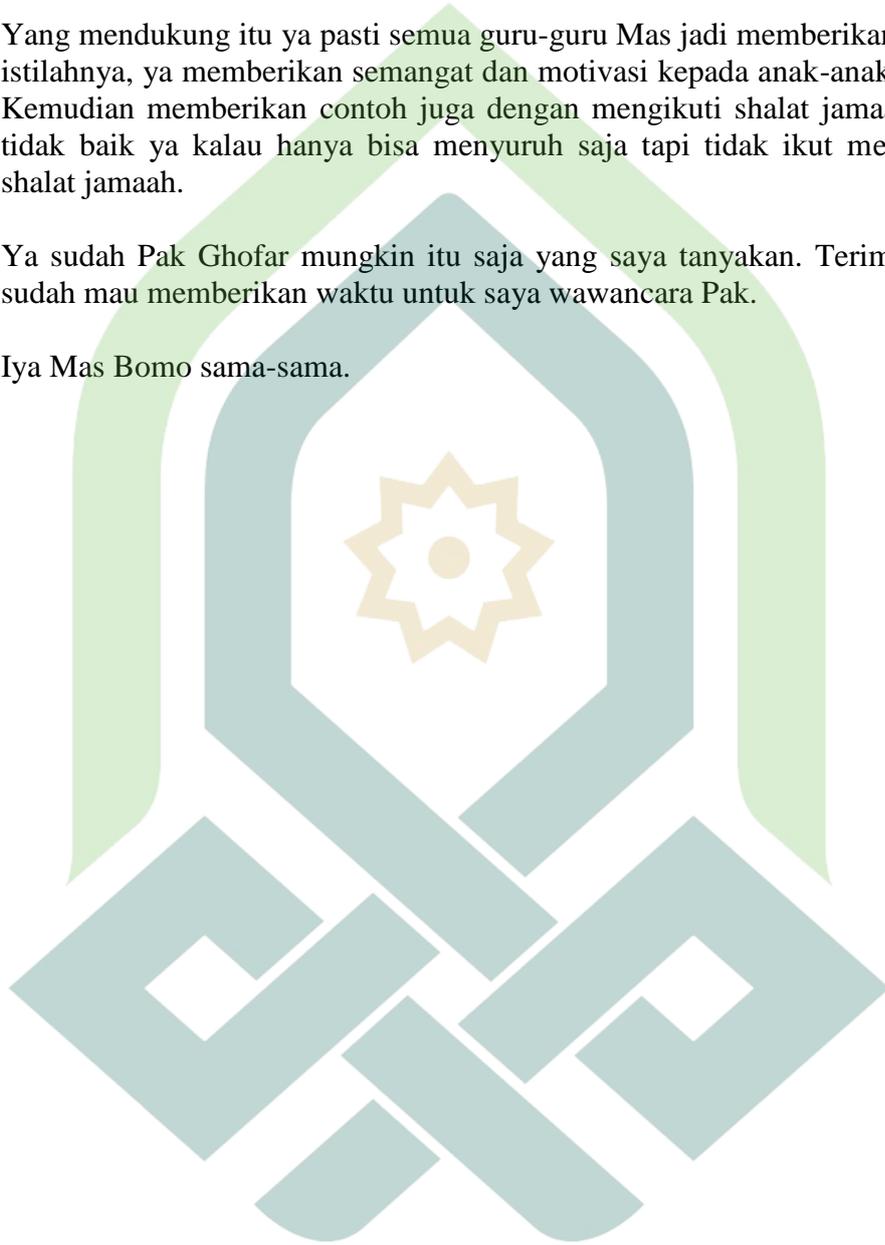
diawasi biar mau shalat. Kemudian juga terkait musholanya itu belum bisa untuk shalat sekolahan Mas, makanya harus dibuatkan jadwal.

P : Kalau faktor pendukungnya apa saja Pak?

I : Yang mendukung itu ya pasti semua guru-guru Mas jadi memberikan apa ya istilahnya, ya memberikan semangat dan motivasi kepada anak-anak di sini. Kemudian memberikan contoh juga dengan mengikuti shalat jamaah. Kan tidak baik ya kalau hanya bisa menyuruh saja tapi tidak ikut melakukan shalat jamaah.

P : Ya sudah Pak Ghofar mungkin itu saja yang saya tanyakan. Terima kasih sudah mau memberikan waktu untuk saya wawancara Pak.

I : Iya Mas Bomo sama-sama.





## TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan guru akidah akhlak sekaligus sejarah kebudayaan islam.

Hari/Tanggal : Minggu, 9 Februari 2020

Waktu : Pukul 09.45 WIB

Nama Informan : Bapak Muhammad Iqbal Majdi

Tempat : SMP Islam YMI Wonopringgo

Pada pukul 09.45 WIB peneliti menemui Bapak Muhammad Iqbal Majdi di ruang kepala sekolah SMP Islam YMI Wonopringgo:

P : Assalamualaikum Pak Iqbal. Sebelumnya saya minta ijin dulu Pak mau mewawancarai Pak Iqbal terkait penelitian skripsi saya yang berjudul upaya guru pendidikan agama islam dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah di SMP Islam Pak.

I : Oh iya Mas silahkan mungkin saya bisa sedikit membantu.

P : Sebenarnya tujuan dari dilakukannya kegiatan shalat dhuhur berjamaah itu untuk apa si Pak?

I : Tujuan dari kegiatan ini itu yang pertama, shalat dhuhur berjamaah itu sebagai program sekolah dalam bidang keagamaan yang tujuannya untuk melatih siswa agar mempunyai kesadaran diri tentang pentingnya melakukan shalat secara berjamaah dan tepat waktu. Yang kedua untuk melatih kedisiplinan siswa, karena di dalam shalat berjamaah itu siswa dilatih untuk datang tepat waktu ketika nanti ada pengumuman dari sumber suara terkait dengan pelaksanaan shalat berjamaah. Dan yang ketiga, membiasakan diri kepada siswa untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius agar selalu taat kepada kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT terkait tentang perintah shalat. Jadi seperti itu Mas Bomo.

P : Oh iya Pak. Kemudian terkait dalam pengkondisian siswa itu apakah yang bertugas hanya guru pendidikan agama islam saja atau semua guru-guru di sini Pak?

I : Kalau terkait masalah itu, alhamdulillah pihak sekolah sudah membuat jadwal terkait pelaksanaan kegiatan shalat jamaah, jadi di situ yang bertugas bukan cuma guru-guru PAI saja tetapi guru-guru lain juga ikut membantu. Karena kalau tidak dibantu ya kewalahan Mas setiap hari mengatur anak sebanyak 200-an sedangkan guru PAI cuma ada 4 orang. Alhamdulillah sudah terbantu dengan adanya jadwal tersebut Mas.



- P : Kemudian Pak, pasti namanya anak-anak kan masih sulit diatur ya. Nah apakah guru juga bertugas mengawasi anak-anak tersebut?
- I : Kalau itu pasti Mas. Jadi gini, tugas seorang guru itu kan bukan cuma mengajar, tetapi juga membimbing anak-anak untuk melakukan hal-hal yang baik dan positif. Jadi seorang guru itu harus bisa mengarahkan dan selalu mengawasi siswanya, termasuk dalam kegiatan shalat jamaah ini. Perlu adanya pengawasan kepada siswa agar mereka mau melaksanakan. Tetapi guru tidak akan sanggup jika melakukannya sendiri, jadi harus ada bantuan dari semua pihak, baik kepala sekolah, koordinator, dan guru-guru lain. Makanya seperti yang saya jelaskan tadi, tentang adanya pembagian jadwal piket untuk mengkondisikan anak-anak shalat jamaah.
- P : Berarti pengawasan terhadap anak selalu diberikan ya Pak? Kemudian menurut Pak Iqbal apakah teladan dari seorang guru itu penting sebagai salah satu upaya dalam mendisiplinkan siswa dalam kegiatan shalat berjamaah?
- I : Kalau itu saya rasa wajib Mas. Perilaku guru itu salah satu pengaruh disiplin atau tidaknya kegiatan shalat jamaah. Karena secara tidak langsung, siswa itu pasti akan meniru perilaku dari gurunya baik itu hal yang baik ataupun yang kurang baik. Karena kan kurang bagus juga ya Mas kalau misalkan seorang guru hanya menasihati dan menyuruh siswa untuk melakukan shalat, tetapi gurunya sendiri tidak mencontohkan. Kalau seperti itu kan siswa juga tidak akan mendengarkan perkataan guru tersebut, apalagi siswa jaman sekarang kan lebih ya seperti itulah. Namun, akan berbeda jika seorang guru tersebut menasihati sekaligus memberikan contoh yang baik kepada siswanya, maka otomatis siswa juga akan lebih berkesan dan sedikit demi sedikit akan menjadi patuh, dan harapan akhirnya siswa juga ikut berperilaku yang baik dan lebih disiplin.
- P : Untuk sarana atau fasilitas apakah juga penting dalam menunjang kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini Pak?
- I : Sarana atau fasilitas juga penting kok Mas untuk menunjang kegiatan ini. Misalkan dengan adanya pengeras suara, bapak ibu guru kan jadi terbantu ketika memanggil anak-anak untuk menuju ke mushola. Juga membantu ketika sedang shalat maupun ketika sedang dzikir. Sarung dan mukena juga penting, karena beberapa dari mereka ada yang beralasan kalau celananya kotor. Untuk tempat wudhu juga alhamdulillah di sini selalu ada airnya dan tempatnya juga lumayan lebar. Jadi sebenarnya di sini tidak ada masalah kalau terkait sarana fasilitas, mungkin hanya saja itu Mas apa namanya, tempat shalatnya itu kurang lebih lebar lagi jadi untuk saat ini memang belum bisa digunakan untuk melakukan shalat dhuhur berjamaah secara bersama-sama kelas VII, VIII, dan IX. Itu saja Mas kalau menurut saya.



- P : Faktor penghambatnya apa aja Pak selama ini?
- I : Selama ini yang menghambat itu jelas Mas siswa memang belum sepenuhnya sadar, jadi mereka itu masih ada beberapa yang sulit jika disuruh untuk melakukan shalat jamaah. Istilahnya harus ditarik dulu baru mau jalan. Kemudian salah satu faktor yang bisa menghambat dalam kedisiplin shalat jamaah di sekolah yaitu ketidakdisiplinan shalat si anak ketika mereka berada di rumah. Terkait bagaimana shalatnya, apakah shalatnya tepat waktu atau tidak, apakah shalatnya berjamaah atau tidak, atau bahkan tidak melaksanakan shalat ketika di rumah. Ini menjadi point penting juga ya untuk menunjang kelancaran kegiatan ini. Jadi harus ada bantuan dari orang tua di rumah juga untuk mengawasi anak-anak mereka agar rajin melakukan shalat, lebih baik lagi jika berjamaah dengan mereka langsung.
- P : Kalau faktor yang mendukung apa saja Pak?
- I : Kalau itu ya kerja sama semua guru, kemudian seperti saya bilang tadi mas bahwa peran orang tua di rumah itu penting bisa sebagai faktor pendukung anak-anaknya agar lebih disiplin melakukan shalat dhuhur berjamaah di sekolah. Kemudian sarana prasarana di sini juga bisa dikatakan sebagai faktor pendukung Mas.
- P : Oh seperti itu ya Pak. Mungkin seperti itu saja Pak yang saya tanyakan. Terima kasih karena sudah meluangkan waktu untuk saya wawancarai Pak.
- I : Iya Mas Bomo sama-sama, mungkin kalau ada yang kurang lain waktu boleh kok tanya-tanya lagi lagi sama saya.
- P : Siap Pak Iqbal.



## TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan guru al-Qur'an dan hadits.

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Februari 2020

Waktu : Pukul 09.00 WIB

Nama Informan : Bapak Syibawaihi

Tempat : SMP Islam YMI Wonopringgo

Pada pukul 09.00 WIB peneliti menemui Bapak Syibawaihi di mushola sekolah SMP Islam YMI Wonopringgo:

P : Assalamualaikum Pak, sebelumnya perkenalkan saya Bomo Yusuf Saputro mahasiswa IAIN Pekalongan yang akan mewawancarai Bapak terkait penelitian skripsi saya yang berjudul upaya guru pendidikan agama islam dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah di SMP Islam ini Pak.

I : Waalaikumsalam Mas, iya silahkan kalau ada yang ingin ditanyakan mengenai kegiatan tersebut.

P : Kegiatan keagamaan selain shalat dhuhur berjamaah apa saja ya Pak di SMP Islam?

I : Di sini banyak kok kegiatan keagamaan Mas selain shalat dhuhur berjamaah, yang ekstrakurikuler juga ada, seperti tilawah, tartil, tahfidz, hadroh atau marawis. Itu untuk semua kelas ya, kalau yang khusus untuk kelas IX juga ada, yaitu diadakan kegiatan istighozah selama beberapa bulan sebelum melaksanakan ujian nasional dan alhamdulillah ini sudah dimulai untuk kegiatan istighozah ini. Kalau kegiatan keagamaan yang per kelas di sini juga ada, jadi sebelum jam pelajaran dimulai itu ada pembacaan surat Yaasin untuk yang kelas VII, kalau kelas VIII membacanya surat Al-Waqiah dan yang kelas IX itu disuruh baca surat Al-Mulk. Jadi harapannya itu ketika siswa sudah lulus dari sini minimal udah hafal ketiga surat itu.

P : Kemudian tujuan dari diadakannya kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini untuk apa Pak?

I : Tujuannya tentu dari pihak sekolah ingin agar siswa tahu arti maknanya shalat jamaah itu apa, itu yang pertama. Kemudian yang kedua, agar mereka lebih sadar bahwa shalat itu harus dilaksanakan lebih tepat waktu atau dilaksanakan pada awal waktu. Dan yang paling penting itu agar mereka sadar bahwa melaksanakan shalat berjamaah itu nantinya untuk masa depan



mereka sendiri, atau dengan bahasa lain bahwa shalat berjamaah ini itu untuk investasi mereka kelak ketika di akhirat gitu lho.

P : Biasanya ketika selesai salam, anak-anak apakah langsung menuju kelas masing-masing atau ada kegiatan lain Pak?

I : Biasanya ketika sudah shalat jamaah itu ada baca dzikir bareng-bareng, kemudian ada mushafahah antara siswa laki-laki dengan guru laki-laki dan siswi perempuan dengan guru perempuan. Baru setelah itu ada pemberian tanda di tangan siswa berupa stempel untuk menandai siapa saja yang ikut shalat jamaah dan siapa yang tidak ikut shalat jamaah. Baru setelah itu nantinya bisa diberikan tindakan berupa sanksi atau hukuman. Jadi hukumannya itu diberikan oleh guru yang akan mengajar setelah kegiatan shalat dhuhur berjamaah.

P : Kemudian Pak, kalau berbicara masalah orang tua anak di rumah, menurut Bapak apakah orang tua tersebut mempunyai peran yang besar terhadap kedisiplinan shalat para anak-anaknya ketika di sekolah?

I : Baik Mas, jadi kan seperti ini ya, orang tua itu kan madrasah pertama bagi anak-anaknya, dan pasti setiap orang tua menginginkan anaknya agar menjadi anak yang baik dan taat kepada perintah agama. Dengan demikian, pasti orang tua mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak-anaknya, baik itu tingkah laku, tutur kata, juga tentunya mengajarkan anak-anaknya agar menjalankan kewajibannya dalam beribadah. Nah ini menjadi salah satu pendukung para bapak ibu ketika di sekolah. Orang tua seharusnya selalu mengawasi anak-anaknya ketika di rumah, apalagi kan sekarang ini lagi marak tuh main-main game online. Nah, masalah penggunaan HP (*handphone*) ini memang menjadi salah satu permasalahan modern yang terjadi akhir-akhir ini. Akibatnya kan anak lebih memilih bermain HP dibandingkan untuk kegiatan positif yang lain. Misalkan bermain HP sebagai sumber belajar seperti *googling* terkait bahan pelajaran, kemudian *youtube*-an melihat cara-cara mengerjakan PR (pekerjaan rumah) matematika misal. Itu kan tidak masalah, menjadi masalah ketika bermain HP hanya untuk sekedar bermain *game* saja, apalagi sampai kecanduan bermain game. Nah ini yang salah.

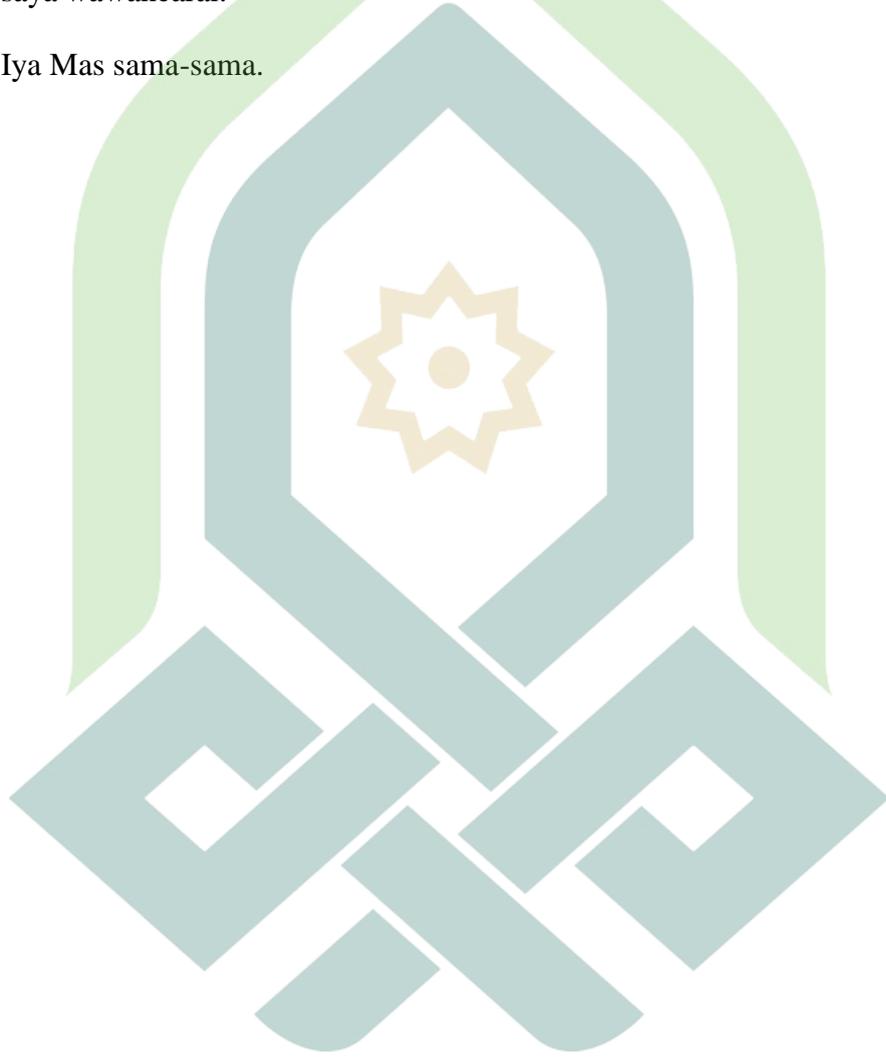
P : Berarti orang tua harus mengawasi anak-anaknya agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan ya Pak?

I : Iya Mas seperti itu.

P : Kemudian terkait fasilitas penunjang, apakah di sini itu sudah lengkap atau belum Pak?



- I : Fasilitas alhamdulillah sudah lengkap, sudah ada sarung, mukena, karpet/sajadah, dan juga pengeras suara. Walaupun jumlahnya masih terbatas. Seperti contohnya pengeras suara, pengeras suara ini belum bisa untuk menjangkau kelas-kelas yang ada di belakang seperti kelas VIII D, VIII E, dan VIII F. Sehingga bapak ibu harus ke kelas untuk memanggil anak-anak buat shalat jamaah. Namun secara keseluruhan sih sudah baik ya Mas mungkin kurang maksimal saja.
- P : Baik Pak Syiba mungkin seperti itu saja, terima kasih sudah bersedia untuk saya wawancara.
- I : Iya Mas sama-sama.





## TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan guru al-Qur'an dan hadits sekaligus fiqih.

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Februari 2020

Waktu : Pukul 10.15 WIB

Nama Informan : Ibu Khazimatul Mu'minah

Tempat : SMP Islam YMI Wonopringgo

Pada pukul 10.15 WIB peneliti menemui Ibu Khazimatul Mu'minah di depan ruang guru SMP Islam YMI Wonopringgo:

P : Assalamualaikum Bu Mimin, di sini saya mau sedikit bertanya tentang pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjamaah.

I : Oh iya Mas silahkan saja.

P : Langsung saja yaa Bu. Upaya yang dilakukan guru Pai dalam membina kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah itu seperti apa Bu?

I : Salah satu upayanya ya dengan pemberian motivasi ketika memberikan materi pelajaran Mas, itu penting disampaikan kepada siswa misalkan ketika pelajaran fiqih tentang tata cara shalat, hikmah-hikmah shalat jamaah. Kemudian SKI juga bisa, guru bercerita tentang bagaimana sih jaman dulu ketika di jaman Rasulullah saat ada salah satu sahabat yang tidak ikut shalat berjamaah ke masjid. Apalagi pelajaran al-Qur'an Hadits, di situ dijelaskan tentang perintah-perintah shalat, perintah shalat berjamaah juga kan, gitu. Karena tujuannya biar mereka tahu kalau shalat jamaah itu maknanya bagaimana, terus faedahnya apa aja, jadi biar siswa itu sadar bahwa shalat kalau dilaksanakan secara berjamaah juga akan mendapat pahala yang lebih banyak kan, 27 derajat. Jadi intinya sih biar siswa itu lebih termotivasi Mas dalam shalat berjamaah, kalau udah gitu kan enak nanti siswa udah memiliki kesadaran tentang shalat jadi tanpa diawasi pun siswa sudah ke mushola sendiri ketika memang sudah waktunya shalat.

P : Selain itu apakah ada lagi Bu?

I : Setelah memberikan motivasi dan mengajak anak-anak untuk shalat, maka hal selanjutnya adalah tindakan dari gurunya. Guru harus mencontohkan bahwa dirinya bukan hanya memerintah tetapi juga melakukan apa yang ia perintahkan.

P : Berarti seorang guru harus bisa menjadi teladan ya Bu?



- I : Iya Mas harus seperti itu.
- P : Kemudian yang faktor yang mempengaruhi anak agar disiplin shalat itu apa sih Bu?
- I : Pengaruhnya itu dari teman sebaya, karena pada usia remaja anak masih sering terpengaruh oleh teman sebayanya sehingga mereka ikut-ikutan teman. Jadi memilih teman juga penting, walaupun kita nggak boleh memilah-milah dalam berteman tapi kita juga nggak boleh memilih teman yang sekiranya bisa menjerumuskan kita ke hal-hal yang nggak baik, atau bahkan hal-hal yang menjauhkan kita dari Allah. Sebisa mungkin kita harus menjaga diri kita sendiri.
- P : Kemudian pengawasan yang dilakukan untuk anak-anak yang tidak mengikuti shalat itu seperti apa Bu?
- I : Jadi nanti anak ketika selesai shalat itu diberi tanda Mas dipergelangan tangan sih biasanya, berupa cap atau stempel. Nanti ketika sudah sampai dikelas, sebelum masuk itu setiap guru *mengecek* untuk melihat apakah anak tersebut ikut shalat jamaah atau tidak. Setelah itu baru diberikan hukuman. Untuk saat ini hukumannya diberikan oleh guru-guru yang mengajar setelah shalat jamaah Mas.
- P : Mungkin seperti itu saja Bu. Terima kasih sudah meluangkan waktunya Bu.
- I : Iya Mas sama-sama.



## TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII D.

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2020

Waktu : Pukul 09.15 WIB

Nama Informan : Hendra Prasetyo

Tempat : SMP Islam YMI Wonopringgo

Pada pukul 09.15 WIB peneliti menemui Hendra Prasetyo di halaman depan SMP Islam YMI Wonopringgo:

P : Kamu namanya siapa?

I : Hendra Prasetyo Pak.

P : Sini duduk dulu sebentar.

I : Ada apa Pak?

P : Saya mau tanya, kamu kalau denger pengumuman shalat jamaah itu langsung ke mushola apa nunggu dipanggil di kelas dulu?

I : Ya seringnya nunggu dipanggil sama Pak Iqbal dulu di kelas, jadi nunggu di kelas biar dipanggil dulu. Soalnya nggak denger pengumuman juga. Terus kalau udah di mushola juga kadang nggak sekalian wudhu juga Pak, ngobrol dulu sama temen-temen yang lain. Kadang kalau udah di atas juga ada yang masih bercanda, harus dibilangin dulu biar diem tapi juga ada yang susah dibilangin.

P : Kenapa kok tidak dengar pengumuman?

I : Kalau di belakang nggak denger ada pengumuman Pak, soalnya yang belakang nggak ada spekernya. Ada sih tapi mati, belum dibenerin Pak.

P : Ya sudah makasih ya.

I : Iya Pak.



## TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII E.

Hari/Tanggal : Senin, 16 Maret 2020

Waktu : Pukul 09.20 WIB

Nama Informan : Risqon Hanafi

Tempat : SMP Islam YMI Wonopringgo

Pada pukul 09.20 WIB peneliti menemui Risqon Hanafi di halaman depan SMP Islam YMI Wonopringgo:

P : Sini sebentar.

I : Kenapa Pak?

P : Saya mau tanya, kamu kalau shalat dhuhur di sekolah harus nunggu disuruh atau langsung ke mushola?

I : Biasanya sih masih di kantin Pak nanti dipanggil sama Pak Iqbal kalau enggak Pak Syiba, kalau udah dipanggil baru pergi ke mushola.

P : Kenapa tidak langsung ke mushola sendiri?

I : Ya nggak papa Pak, ikut temen-temen yang lain.

P : Kamu pernah tidak ikut shalat jamaah apa tidak?

I : Pernah tapi nanti dihukum suruh nyapu kalau tidak ya ngepel.

P : Selain itu dihukum apalagi?

I : Hafalan surat-surat Pak sama istighfar 100 kali.



## TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII C.

Hari/Tanggal : Senin, 16 Maret 2020

Waktu : Pukul 09.45 WIB

Nama Informan : Wayan Reki

Tempat : SMP Islam YMI Wonopringgo

Pada pukul 09.45 WIB peneliti menemui Wayan Reki di depan ruang guru SMP Islam YMI Wonopringgo:

P : Kamu selalu ikut shalat jamaah atau tidak?

I : Selalu dong Pak.

P : Ah yang bener?

I : Nggak sih Pak kadang Tidak ikut hehe.

P : Kenapa tidak ikut?

I : Ya tidak apa-apa Pak ngumpet di kantin.

P : Tak bilangin Pak Iqbal ya kamu nanti.

I : Yah jangan Pak.

P : Pasti kamu kalau di rumah mainan HP terus ya?

I : Iya Pak pulang sekolah sampai rumah main HP, WA-nan (*whatsapp*) kalau udah bosen nanti *mabar* (main bareng) Pak, main ML (*mobile legend*). Pak Bomo punya akun ML apa tidak Pak? Kalau punya kan nanti *mabar* hehe.

P : Saya tidak punya kok.

I : Yah Pak Bomo.



## TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII C.

Hari/Tanggal : Senin, 16 Februari 2020

Waktu : Pukul 10.00 WIB

Nama Informan : Nayla Risky

Tempat : SMP Islam YMI Wonopringgo

Pada pukul 10.00 WIB peneliti menemui Nayla Risky di halaman depan SMP Islam YMI Wonopringgo:

P : Kamu kalau ada shalat dhuhur jamaah selalu ikut apa tidak?

I : Ikut Kak.

P : Langsung ke mushola? Atau nunggu dipanggil?

I : Kalau aku sama temen-temen aku biasanya langsung ke mushola Kak, terus sekalian wudhu, soalnya kalau kelamaan malah udah rame tempat wudhunya, jadi harus nunggu dulu

P : Beneran ya tidak bohong?

I : Iya Kak bener emang gitu kok.

P : Yaudah terima kasih ya.

I : Iya Kak sama-sama.



## TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII A.

Hari/Tanggal : Senin, 16 Maret 2020

Waktu : Pukul 10.30 WIB

Nama Informan : Amrina Rosyada

Tempat : SMP Islam YMI Wonopringgo

Pada pukul 10.30 WIB peneliti menemui Amrina Rosyada di halaman depan SMP Islam YMI Wonopringgo:

P : Kamu kelas berapa?

I : Aku kelas VIII A Kak.

P : Kakak mau tanya sebentar, kamu kalau shalat dhuhur langsung ke mushola apa nunggu dipanggil dulu?

I : ya kadang-kadang Kak, tapi biasanya sih langsung ke mushola.

P : Bener langsung ke mushola?

I : Bener kak. Kan kelas aku deket sama mushola jadi kalo denger pengumuman langsung ke mushola, seringnya sih gitu.

P : Yaudah terima kasih ya.

I : Iya Kak sama-sama.



## CATATAN LAPANGAN

| Tanggal             | Kegiatan   |
|---------------------|--|
| 6 Januari<br>2020   | Peneliti datang ke SMP Islam YMI Wonopringgo untuk bertemu Bapak Muhammad Iqbal Majdi, kemudian peneliti diantar ke ruang kepala sekolah untuk menyerahkan surat ijin penelitian yang ditujukan kepada ibu kepala sekolah yaitu Ibu Mufrodah.                          |
| 13 Januari<br>2020  | Peneliti datang ke SMP Islam YMI Wonopringgo untuk untuk meminta data arsip tentang sejarah sekolah, profil sekolah, visi misi sekolah, keadaan pendidik, keadaan tenaga kependidikan, keadaan siswa, dan juga keadaan sarana dan pra sarana yang dimiliki.            |
| 9 Februari<br>2020  | Peneliti datang ke SMP Islam YMI Wonopringgo untuk melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Iqbal Majdi selaku guru akidah akhlak dan sejarah kebudayaan islam.   |
| 13 Februari<br>2020 | Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Ghofar selaku guru fiqih dan sekaligus koordinator keagamaan. Namun sebelumnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa di SMP Islam YMI Wonopringgo.  |
| 15 Februari<br>2020 | Peneliti datang ke SMP Islam YMI Wonopringgo untuk melakukan wawancara dengan Bapak Syibawaihi selaku guru al-Quran dan hadits pada pukul 09.00 WIB. Kemudian dilanjut pada pukul 10.00 WIB peneliti melakukan wawancara dengan ibu kepala sekolah yaitu Ibu Mufrodah. |
| 18 Februari<br>2020 | Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Khazimatul Mu'minah selaku guru al-Quran dan hadits serta fiqih. Sambil menunggu shalat dhuhur berjamaah, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa di SMP Islam YMI Wonopringgo.                                |
| 29 Februari<br>2020 | Peneliti datang ke SMP Islam YMI Wonopringgo untuk meminta surat keterangan bukti penelitian.  |



## DOKUMENTASI



Pemberian motivasi kepada siswa melalui materi pelajaran.



Pemberian sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti shalat dhuhur berjamaah dengan hafalan surat-surat pendek.

## DOKUMENTASI



Pemberian sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti shalat dhuhur berjamaah dengan membersihkan lingkungan sekolah.



Pemberian tanda (stempel) kepada siswa yang telah selesai melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.



## DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Ibu Mufrodah



Wawancara Dengan Bapak Abdul Ghofar



## DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Bapak Muhammad Iqbal Majdi



Wawancara Dengan Bapak Syibawaihi



## DOKUMENTASI



Mushola SMP Islam YMI Wonopringgo



Tempat Wudhu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan. Pahlawan Km.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan 51161  
Website : : [ftik.iain-pekalongan.ac.id](http://ftik.iain-pekalongan.ac.id) | Email : [ftik@iain-pekalongan.ac.id](mailto:ftik@iain-pekalongan.ac.id)

Nomor : B-3016/In.30/J.II.1/AD.04/01/2020

06 Januari 2020

Sifat : Penting

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth.

**KEPALA SMP ISLAM YMI WONOPRINGGO PEKALONGAN**

di -

**PEKALONGAN**

*Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : **BOMO YUSUF SAPUTRO**

NIM : **2021115146**

Jurusan/Fakultas : **PAI/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilm Keguruan IAIN Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SHALAT DHUHUR BERJAMAAH SISWA SMP ISLAM YMI WONOPRINGGO PEKALONGAN**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

a.n. Dekan FTIK

Ketua Jurusan PAI



H. M. Yasin Abidin



مؤسسة المدارة الإسلامية

Yayasan Madrasah Islamiyah ( YMI )

**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM**

Wonopringgo - Pekalongan ( Terakreditasi " A " )

Alamat : Jl. Raya Simpang Tiga Sedayu Wonopringgo Pekalongan 51181 Telp. (0285) 785019

NPS : 203323396

NDS : C.0507001

NSS : 202032612002

NIS : 20080

SURAT KETERANGAN

Nomor : 267 / SMP Isl / DP/ III / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : BOMO YUSUF SAPUTRO  
NIM : 2021115146  
Jurusan : Pend. Agama Islam  
Universitas : IAIN Pekalongan

Yang bersangkutan benar- benar telah melaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi di SMP Islam Wonopringgo Pekalongan pada tanggal 6 Januari s.d 29 Februari .2020 dengan topik / judul : " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan Shalat Dhuhur berjamaah siswa di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan ".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonopringgo, 2 Maret 2020

Kepala Sekolah



MUFRODAH, S.Pd



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Untuk melengkapi skripsi ini, penulis melampirkan daftar riwayat hidup sebagai berikut :

- **IDENTITAS PENULIS**

Nama : Bomo Yusuf Saputro  
Nim : 2021115146  
Alamat : Desa Legokkalong RT 2/4 Kecamatan Karanganyar  
Kabupaten Pekalongan  
TTL : Pekalongan, 24 Januari 1997  
Agama : Islam

- **IDENTITAS ORANG TUA**

Ayah : Susanto  
Ibu : Nadhimah  
Alamat : Desa Legokkalong RT 2/4 Kecamatan Karanganyar  
Kabupaten Pekalongan

- **RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS**

1. SD Negeri 1 Legokkalong, lulus tahun 2009
2. SMP Negeri 1 Kajen, lulus tahun 2012
3. SMA Negeri 1 Kajen, lulus tahun 2015

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 1 Maret 2020  
Penulis

**BOMO YUSUF SAPUTRO**  
**NIM. 2021115146**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain.pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **BOMO YUSUF SAPUTRO**  
NIM : 2021115146  
Fakultas / Jurusan : **FTIK/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA  
KEDISIPLINAN SHALAT DHUHUR BERJAMAAH SISWA  
DI SMP ISLAM YMI WONOPRINGGO PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini  
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,  
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan  
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk  
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama  
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan  
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta  
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Juni 2020



**BOMO YUSUF SAPUTRO**

**NIM. 2021115146**

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.